

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *current ratio* dan *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* pada PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* dimana nilai signifikansinya yaitu 0.675 lebih besar dari 0.05 dengan nilai t hitung s $0.426 < t$ tabel 2.086 artinya setiap peningkatan *current ratio* yang terjadi pada aktiva lancar memberikan dampak secara langsung pada *Return On Asset* perusahaan namun sebaliknya pada penelitian ini *current ratio* menurun tidak berpengaruh terhadap *return on asset* di karenakan *return on asset* PT Kertas Basuki Rachmat rata rata dibawah standar dari perusahaan itu sendiri. Sehingga dapat disimpulkan dilihat dari kondisi *current ratio* pada PT. Kertas Basuki Rachmat yaitu, semakin rendah *current ratio* berarti perusahaan belum cukup mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka semakin rendah pula profitabilitas yang dihasilkan karena kurang minatnya investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini membuktikan PT. Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk pada tahun 2011-2018 belum cukup mampu mengelolah aktiva dengan efisien dan tingkat pengembalian asset yang didapat belum cukup baik, sehingga belum mampu meningkatkan *Return On Asset* perusahaan.
2. *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* dimana nilai signifikansinya $0.012 < \text{probabilitas } 0.05$, dengan nilai t F hitung $5.616 < F$ tabel 3, artinya setiap peningkatan atau penurunan yang terjadi pada perusahaan pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh dana pinjaman atau pendapatan usaha, perusahaan tidak mampu menutupi utang-utang dengan aktiva yang

dimilikinya. Perusahaan yang memiliki nilai DAR tinggi cenderung memiliki ROA yang rendah dan sebaliknya, karena hal ini sangat menguntungkan bagi perusahaan, karena perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi disebabkan perusahaan tersebut tidak mempunyai hutang dan perusahaan tersebut stabil. Kondisi dari *debt to asset ratio* perusahaan PT. Kertas Basuki Rachmat, Tbk pada tahun 2011 hingga 2018 begitu tinggi biaya asset perusahaan dibiayai oleh hutang, kondisi ini sangat tidak stabil karena dimana standar dari debt to asset ratio yaitu 35 % namun dari hasil analisis selalu meningkat disetiap tahunnya dan diatas 35 %. Hal ini sangat disayangkan karena akan semakin sedikit atau bahkan tidak ada biaya pinjaman dari pihak luar dikarenakan ketidak mampuan dalam mengolah asset perusahaannya sehingga pendanaan atas asset di biaya oleh utang.

3. Hasil uji f (uji simultan) dihasilkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hasil dapat di lihat dari nilai f hitung Berdasarkan perbandingan Nilai F hitung dengan F tabel, diketahui nilai F 5.616 Karena nilai F hitung $5.616 > F$ tabel 3.49, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis di terima atau dengan kata lain *current ratio* (X1) dan *debt to asset ratio* (X2) secara simultan berpengaruh terhadap *return on asset* (Y)

1.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diketahui bahwa PT. Kertas Basuki Rachmat, Tbk pada tahun 2011-2018 memiliki pengaruh *debt to asset ratio* terhadap *return on asset* yang positif, dan tidak adanya pengaruh *current ratio* terhadap *return on asset*. Hal ini menyatakan bahwa setiap peningkatan atau penurunan yang terjadi pada perusahaan pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh dana pinjaman atau pendapatan usaha, perusahaan tidak mampu menutupi utang-utang dengan aktiva

yang dimilikinya. Hasil pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh maka implikasi manajerial dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa *current ratio* yang rendah berdampak buruk terhadap perusahaan, karena dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga tidak bagus karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya mengurangi kemampuan laba perusahaan. Maka manajemen harus melakukan, dengan adanya utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar, dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar, dengan mengurangi jumlah utang lancar sama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.
2. Dari hasil *debt to asset ratio*, jika *debt to asset ratio* tinggi maka *return on asset* yang diperoleh akan rendah, karena banyaknya biaya akan asset dibiayai oleh utang. manajerial hendaknya terus meningkatkan profit sehingga menurunnya nilai DAR yang mempengaruhi *Return On Asset* perusahaan, karena semakin tinggi nilai DAR maka profit yang di hasilkan perusahaan akan rendah, menyebabkan menurunnya *Return On Asset* perusahaan. Artinya setiap peningkatan atau penurunan yang terjadi pada perusahaan pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit perusahaan untuk memperoleh dana pinjaman atau pendapatan usaha, perusahaan tidak mampu menutupi utang-utang dengan aktiva yang dimilikinya.
3. Hasil dari penelitian pada PT. Kertas Basuki Rachmat perkembangan dari tahun 2011 hingga 2018 perusahaan ini sedang dalam kondisi kritis, dimana perusahaan ini sudah di suspensi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan untuk menjaga pasar yang teratur , wajar dan efisien. Kondisi ini dikarenakan ketatnya persaingan di sektor kertas membuat perusahaan mulai mengalami penurunan kinerja. Maka manajemen mampu mengevaluasi permasalahan yang terjadi 8 tahun berturun turun ini, manajemen

membuat proyeksi penjualan agar mengetahui ditahun keberapa perusahaan mencapai profit yang tinggi, dan pilihan paling sulit yaitu perusahaan di akuisisi oleh perusahaan lain atau di jual dari beberapa % ke pihak lain untuk dapat modal usaha kembali.

